

## Matematika Dasar dan Anak Muda: Di Mana Letak Masalahnya?

Di tengah kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin luas, muncul pertanyaan menarik: mengapa sebagian anak muda masih kesulitan menjawab soal matematika dasar seperti operasi hitung sederhana atau pecahan? Padahal, materi tersebut telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini kerap dianggap sebagai kurangnya kemampuan individu. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam matematika dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari metode pembelajaran, motivasi belajar, hingga faktor psikologis seperti kecemasan terhadap matematika. Oleh karena itu, persoalan ini perlu dilihat secara lebih menyeluruh agar tidak sekadar menyalahkan individu, tetapi juga memahami sistem dan lingkungan belajar yang membentuknya.

Sayangnya, sistem pendidikan seringkali memperkuat anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Pembelajaran yang terlalu fokus pada hafalan rumus dan hasil akhir membuat siswa jarang diajak memahami proses berpikir di balik sebuah jawaban. Kesalahan dianggap sebagai kegagalan, bukan bagian dari proses belajar. Akibatnya, banyak siswa tumbuh dengan keyakinan bahwa mereka “tidak berbakat” dalam matematika.

Budaya dan lingkungan sosial turut memperparah kondisi ini. Ungkapan seperti “aku emang nggak jago matematika” sering dianggap wajar dan bahkan dijadikan candaan. Berbeda dengan kemampuan membaca atau menulis yang dianggap wajib, kelemahan dalam matematika seolah dapat ditoleransi. Padahal, pola pikir seperti ini secara perlahan membentuk sikap menyerah dan menjauhkan anak muda dari upaya untuk memahami matematika.

Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan pendekatan yang lebih manusiawi dalam pembelajaran matematika. Matematika perlu diajarkan secara kontekstual, dikaitkan dengan situasi nyata, serta disampaikan dalam lingkungan belajar yang aman secara emosional. Pemanfaatan teknologi, seperti media visual interaktif dan permainan edukatif, juga dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan pemahaman konsep.

### Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari Anak Muda

Kesulitan memahami matematika dasar sebenarnya dapat terlihat dalam berbagai aktivitas sehari-hari anak muda. Misalnya, saat menghitung diskon ketika berbelanja, membagi biaya saat nongkrong bersama teman, atau memahami data berupa persentase dan grafik yang banyak beredar di media sosial. Ketidakmampuan melakukan perhitungan sederhana ini sering kali bukan disebabkan oleh tidak pernah mempelajarinya, melainkan karena lemahnya pemahaman konsep dasar yang seharusnya telah tertanam sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa matematika bukan sekadar mata pelajaran di sekolah, tetapi keterampilan hidup yang esensial.

## Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika

Matematika merupakan ilmu yang memiliki kebenaran objektif dan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Pemahaman konsep dasar matematika menjadi pondasi utama dalam pembelajaran matematika. Siswa perlu memahami konsep-konsep dasar seperti bilangan, operasi aritmetika, geometri, aljabar, dan statistika agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Safari dan Nurhida (2024), penguasaan konsep dasar matematika sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami materi matematika yang lebih kompleks

Banyak riset internasional menunjukkan bahwa *kecemasan terhadap matematika* itu nyata dan mempengaruhi kemampuan berpikir saat mengerjakan soal matematika — bukan hanya kurangnya latihan.

Studi juga menunjukkan bahwa rasa takut atau panik terhadap matematika sering membuat siswa *blank* ketika menghadapi soal, sehingga menurunkan performa mereka.

Pada akhirnya, kesulitan anak muda dalam matematika dasar bukanlah cerminan rendahnya kecerdasan, melainkan hasil dari pengalaman belajar yang kurang mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, matematika tidak lagi harus menjadi momok yang menakutkan, melainkan alat berpikir yang berguna untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.

Keterangan:

Ungu: Judul

Biru: Pendahuluan

Pink: Pembahasan

Oranye: Kesimpulan

Sumber:

[www.penerbit.org](http://www.penerbit.org) [www.journal.ummat.ac.id](http://www.journal.ummat.ac.id) [www.researc.gate.net](http://www.researc.gate.net) [www.journal.appihi.or.id](http://www.journal.appihi.or.id)